

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula di definisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang dan sepanjang hidupnya. Dalam pengertian yang maha luas, pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu tetapi berlangsung sepanjang hidup¹. Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Jadi tidak seorang pun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Pendidikan juga sarana yang sangat penting untuk membangun karakter seseorang, karena pendidikan memfasilitasi seseorang untuk bisa menumbuh kembangkan jati dirinya.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

¹ Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 45

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.³ Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Para guru harus memiliki hati yang bersih (ikhlas) dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Segala sesuatu jika berangkat dari hati yang ikhlas tidak akan terasa berat. Keikhlasan ini bukan hanya harus ada pada setiap guru, demikian pula pada diri siswa harus ditanamkan. Ikhlas dalam belajar, bersikap, dan berbuat sekecil apapun. Jika rasa ikhlas sudah tumbuh, maka keikhlasan ini akan menjadi kekuatan yang maha dahsyat yang akan merubah segala perilaku dalam kehidupan.

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasan, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm 65

³ Pupu Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung :Refika Aditama, 2010), hal. 8

Cara guru melakukan suatu kegiatan-kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode seperti metode hiwar, metode Qishah, metode amtsal, metode pembiasaan, metode ibrah, metode tarbiq.⁴ Guru bisa memilih beberapa metode agar siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Begitu pentingnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga harus diimbangi dengan peningkatan akhlak pada siswa karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini karena kurangnya pendidikan akhlak atau masih rendah akhlak. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak

Dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan. yang bernilai edukatif yang di dalamnya terdapat interaksi antara pengajar atau guru dengan peserta didik atau siswa. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

Dengan demikian tugas guru di Madrasah adalah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik dengan harapan peserta didik tetap melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa lebih berat karena ada usur tanggung jawab mutlak guru. Akan

⁴ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2005). Hal.95.

⁵ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2013). Hal.14.

tetapi juga keluarga masyarakat mendukung dan ikut bertanggung jawab serta dapat bekerja sama dengan mendidik anak makan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dapat berjalan dengan baik untuk melahirkan generasi yang taat pada agama.

Pendidikan nilai-nilai akhlak tidak hanya dilakukan melalui pengajaran akhlak saja, hal ini sudah dilakukan oleh guru agama. Didalam mata pelajaran MI pun sudah ada Akidah Aklak untuk membentuk keperibadian siswa yang baik dan sesuai dengan ajaran islam. Dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya mengunakan meteri saja melinkan juga dengan pembiasaan dan keteladanan tentang sikap yang baik, tanpa ada pembiasaan dan pemberian keteladanan yang baik akan sulit tercapai tujun yang akan diharapkan, jadi harus dikasanakan setiap hari agar menjadi kebiasaan yang mendarah daging.

Dijaman sekarang siswa kurang ada interaksi dengan sekitarnya hasilnya dia atau siswa itu kurang ada komunikasi yang baik dan kesalahan dalam pergaulan. Niali-nilai Akhlaq sudah mulai luntur dengan berjalanya waktu. Nilai-nilai akhlakul kharimah yang bersumber dari agama tentunya dapat ditanamkan disetiap jenjang pendidikan SD/MI ditingkat jenjang pendidikan inilah nilai akhkul kharimah sangat perlu ditanamkan supaya nanti saat mereka dewasa sudah menjadi sifat atau kharakter, karena mereka telah terbiasa dalam melaksanakan bahkan samapi mendarah daging pada tubuh peserta didik sehingga masalah karakter seperti tawuran, kekerasan, perkelahian tidak perlu dikhawatirkan

lagi atau yang bertentangan dengan agama islam, mereka memiliki bekal iman yang kuat.

Madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya program khusus yang diajarkan melalui mata pelajaran tetapi juga mencakup semua proses pendidikan. Akhlak yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik yang sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia ini misalnya nilai-nilai kesopanan, toleransi, kehormatan, kejujuran, tanggung jawab, beribadah dan lain sebagainya. Anak membutuhkan perhatian terhadap akhlaknya mereka akan tumbuh dengan apa yang dibiasakan oleh pendidik waktu kecil.

Seperti halnya masalah yang dihadapi oleh orang tua saat ini diantaranya yang pertama, Pada saat ini banyak keluhan yang disampaikan orang tua, para guru dan orang yang bergerak dibidang sosial mengeluhkan tentang perilaku sebagian anak yang amat mengkhawatirkan. Diantara mereka sudah banyak terlibat dalam bullying, tawuran, tidak bisa menghormati orang tua, acuh tak acuh. Semakin hari anak bangsa semakin krisis moral yang berimbas pada akhlak yang sangat rendah, yang pada dasarnya nanti dewasa anak tersebut adalah penerus bangsa. Kedua orang tua di rumah, guru disekolah dan masyarakat pada umumnya, tampak seperti sudah kehabisan akal untuk mengatasi krisis akhlak. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai persoalan yang sederhana, karena tindakan tersebut sudah masuk pada tindakan

kriminal. Kondisi ini sangat meprihantinkan masyarakat khususnya orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku beserta korbanya adalah pelajar.

Hal yang demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan bangsa dan negara ini. Hal yang demikian kita kemukakan karena para remaja di masa sekarang adalah pemimpin umat di hari esok. Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman dalam bukunya Islam mengatakan bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*hablum minaallah*), dan keadilan sosial (*hablum minannas*).⁶

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di MIN 07 Blitar beliau mengatakan bahwa mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah sejak dini maka peserta didik di Madrasah ibtdaiyah Negeri Purwokerto sangat perlu di tanamkan. Berikut ini adalah startegi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah

1. Masuk lebih awal yaitu pukul 06:30 menerpkan 5S yang merupakan program dari MIN 07 Blitar. Menyambut para siswa didepan gerbang.
2. Gerkan Nol sampah
3. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
4. Sholat Dzuhur berjamaah
5. Ditanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah di hampir semua pelajaran.

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm 216

Maka dari itu merespon fenomena yang terjadi diatas, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap guru, guna mengetahui strategi yang diterapkan di Madrasah ini untuk mempersiapkan peserta didik yang berkahlakul karimah. Sehingga penulis mempunyai ide untuk mengambil judul penelitian yaitu “ *Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Aklakul Kharimah siswa di MIN 07 Blitar*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MIN 07 Blitar?
2. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah di MIN 07 Blitar?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakuul kharimah di MIN 07 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan peneliti diatas, maka peneliti merumuskan tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MIN 07 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah di MIN 07 Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah di MIN 07 Blitar.

D. Kegunaan Peneliti

Kegunaan penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada seluruh masyarakat baik dari segi teoritis maupun praktis untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar teoritis oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah pembahasan mengenai masalah yang sejenis atau hampir sama dan untuk memperkaya khasanah ilmiah. Selain itu diharapkan juga memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan karakter yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik yang mencerminkan perilaku beragama yang bisa diterapkan pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah.

2. Secara Praktis

a) Bagi lembaga Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan strategi guru dan dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang

dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan strategi guru sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

b) Bagi Guru

Diharapkan selalu menambah wawasan dan pengetahuan agar selalu muncul ide-ide baru dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul kharimah untuk siswa-siswanya, sehingga siswa tidak jenuh dan selalu termotivasi untuk menjadi manusia berintelektual dan berakhlakul kharimah.

c) Bagi Siswa

Diharapkan mampu meneladani petuah-petuah dari para guru. Agar proses pengajaran di lembaga madrasah tersebut tidak sia-sia, dan nantinya bisa menjadi harapan madrasah yaitu menjadi siswa yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

d) Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman kedepan untuk menjadi seorang pendidik yang benar-benar bisa membawa anak didiknya menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan memiliki intelektual tinggi serta akhlakul kharimah yang tinggi.

e) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- a. Strategi guru adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.⁷
- b. Nilai-nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang .
- c. Akhlaqul Kharimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan kharimah. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai sedangkan kharimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Partanto Al Barry mendefinisikan akhlaqul kharimah sebagai akhlak mulia. Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.⁸

2. Secara operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlaqul Kharimah Siswa MIN 07 Blitar” sebelum sudah diterapkan di MIN 07

⁷ Suyadi, Strategi..., hal 13

⁸ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 859

Blitar kepada siswa untuk berakhlak mulia dan budi pekerti yang baik namun strategi yang digunakan dari guru kurang berpengaruh pada pembentukan kepribadian siswa untuk berakhlak mulia. Peneliti melihat dari sebuah fenomena yang mulai luntur akhlak anak didik dalam membentuk kepribadian siswa saat ini. Peneliti disini memulai dari pengamatan, lalu wawancara kepada kepala sekolah, guru maupun komite sekolah, lalu melakukan sebuah observasi, dan melihat hasil tujuan yang telah diangkat dari judul tersebut. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang metode, implementasi, faktor penghambat dan penghubung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan halaman absatrak.

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tinjauan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari pembahasan tentang konsep strategi guru yang terdiri dari pengertian strategi dan pengertian dari guru. Selanjutnya pembahasan tentang penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah

terdiri dari Pengertian Akhlakul karimah, Nilai-nilai Akhlakul karimah, sumber dan dasar akhlakul karimah, tujuan akhlakul karimah, bentuk-bentuk akhlakul karimah, metode guru dalam menanamkan akhlakul karimah. Selanjutnya penelitian terdahulu dan dilanjutkan paradigma penelitian.

Bab III: Metode penelitian terdiri dari rancangan peneliti, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, terdiri dari latar belakang obyek penelitian, metode guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah, implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah oleh guru yang bersumber dari agama di MIN Purwokerto Srengat, faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah.

Bab V: Pembahasan yang terdiri dari metode guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah, implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah oleh guru yang bersumber dari agama di MIN Purwokerto Srengat, faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah.

Bab VI: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.